

Bagan 1.1
Analisa Pohon Masalah



berfungsi untuk desanya, hanya sebagian kecil saja yang berperan dan itu hanya dalam penanganan kesehatan bukan dalam penanganan ketika sudah terjadi bencana apa yang harus dilakukan tidak ada yang bergerak. Kebijakan dari desa sendiri sangat kurang mendukung kelompok kerja kebencanaan ini karena isu kebencanaan di Desa Parakan sendiri sangat kurang, sehingga membuat kelompok kerja kebencanaan tidak berjalan dengan baik. Selain kurang dukungan dan ketegasan dari aparat desa mengenai hal ini sehingga tidak ada yang bekerja dalam bidang kebencanaan. Maka dari itu ketika bencana terjadi maka kesiap siagaan untuk masyarakat Desa Parakan sangat kurang tanggap dan bergantung pada instansi lain. Dan belum ada kemandirian dari masyarakat dan kurangnya kesadaran dalam menanggulangnya.

c. Belum ada yang mengadvokasi program desa

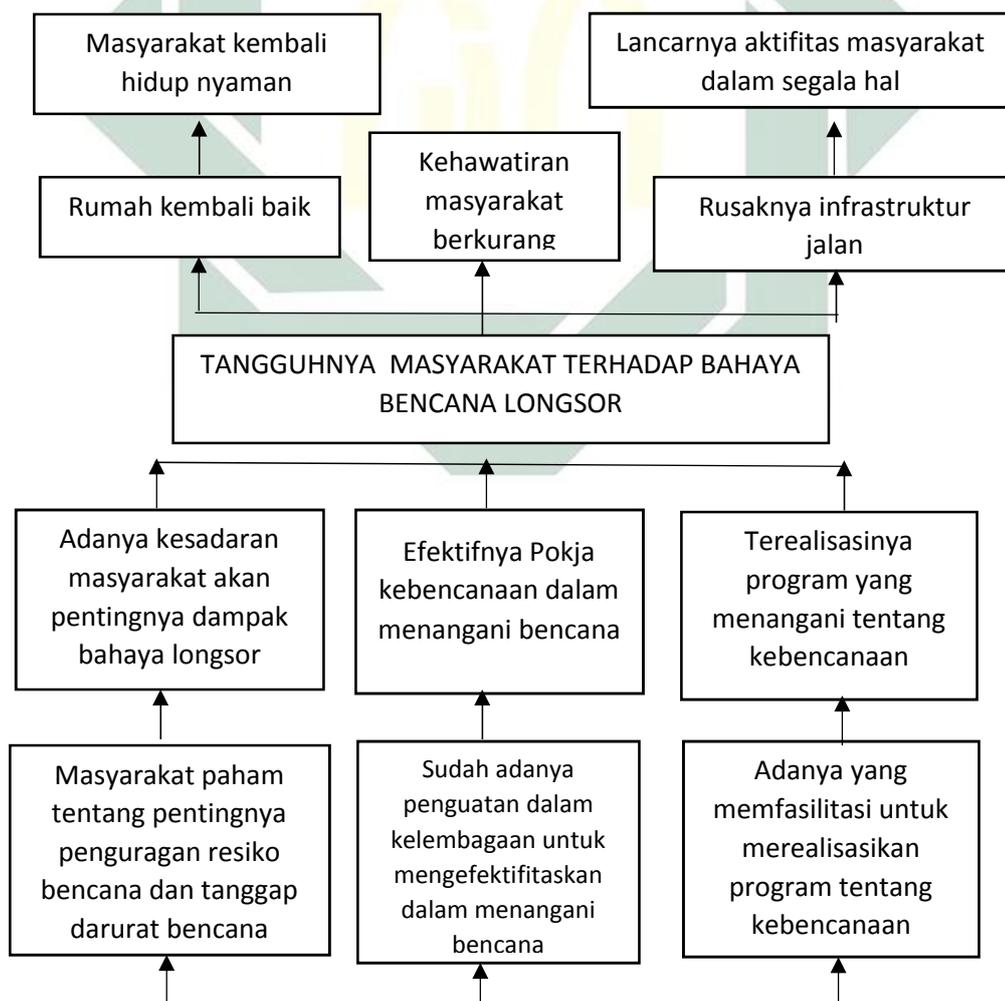
Belum adanya kebijakan Pemerintah Desa tentang masalah penanganan bencana secara terstruktur dan baik sehingga, hal ini terjadi karena tidak adanya kebijakan tersebut. Sehingga belum ada kendali atau control ketika ada bencana yang terjadi. Sehingga perlu adanya advokasi tentang kebijakan program desa untuk mengatasi dan sebagai, jika hal tersebut terjadi maka berdampak pada ketangguhan masyarakat Dukuh Njelok dalam menghadapi bencana, maka perlu ada yang memfasilitasi tentang proses advokasi. Maka perlu lembaga atau seseorang yang ahli dalam advokasi, yakni seseorang yang mempunyai legitimasi yang kuat, mampu membangun aliensi dengan kelompok yang lain, mampu menjangkau tokoh atau massa, dan seseorang yang mampu dalam proses advokasi. Sehingga dengan hal tersebut maka masyarakat mempunyai bekal dalam mengadvokasi hukum atau

kebijakan pemerintah desa yang belum tepat dalam melakukan penerapan desa yang mampu untuk menghadapi bencana.

2. Analisa Tujuan

Berdasarkan analisis masalah diatas, maka dibutuhkan adanya analisa tujuan yang mana akan membantu masyarakat dalam proses perubahan. Berikut analisa pohon harapan :

Bagan 1.2
Analisa Pohon Harapan



Bab III : Metodologi penelitian aksi partisipatif, pada bab ini peneliti sajikan untuk mengurangi paradigma penelitian sosial yang bukan hanya menyikap masalah sosial secara kritis dan mendalam, akan tetapi aksi berdasarkan masalah yang terjadi secara real di lapangan bersama – sama masyarakat secara partisipatoris. Membangun masyarakat dari kemampuan dan kearifan lokal, yang tujuan akhirnya adalah transformasi sosial tanpa ketergantungan pihak-pihak lain.

Bab IV : Gambaran kondisi lingkungan dan kehidupan fisik dukuh njelok, peneliti memberikan gambaran umum realitas yang terjadi di dalam obyek penelitian pada BAB ini. Fungsi ini sangat mendukung tema yang di angkat, terutama salah dalam pengurangan resiko bencana pada masyarakat dan memaparkan dalam kondisi lingkungan.

Bab V : Problem masyarakat dalam memahami bencana alam tanah longsor dan gerakan tanah, peneliti menyajikan tentang realita dan fakta yang terjadi lebih mendalam, sebagai lanjutan dari latar belakang yang disajikan dalam bab I, diantaranya mengenai pemahaman tentang dampak dan apa yang harus dilakukan oleh masyarakat dalam pengurangan resiko bencana. Hal ini sebagai analisis problem yang akan berpengaruh pada aksi yang akan dilakukan.

Bab VI : Proses pengorganisasian dalam perencanaan untuk kesiapsiagaan bencana, Dalam BAB ini peneliti menjawab masalah berdasarkan analisis masalah yang telah di sajikan di dalam BAB IV. Ada berberapa sub bahasan, di antaranya adalah membangun komunitas masyarakat dalam tangguh bencana. Dengan melalui analisis membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya penanggulangan bencana dan penyelamatan diri di dukuh Njelok. Sebagaian dari

aksi nyata yang sudah terencana dalam tahapan metode penelitian sosial *Partisipatory Action Research* (PAR).

Bab VII : Proses aksi menuju masyarakat tangguh bencana alam, pada bab ini peneliti sajikan akhir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menjawab keberhasilan atas aksi membentuk komunitas tangguh bencana Njelok. Pada BAB ini juga peneliti memberikan analisis kesimpulan melalui perkembangan komunitas tangguh bencana melalui keterangan dalam tahapan perubahan dan merubah paradigma mengenai isu bencana sebagai hal yang penting.

Bab VII : Mempersiapkan cikal bakal komunitas sebagai contoh untuk masa depan, peneliti dalam bab ini membuat sebuah catatan refleksi atas penelitian dan pendampinga dari awal sampai akhir. Dimulai dari pentingnya pengetahuan atau ilmu. Pentingnya ilmu pemberdayaan masyarakat . Serta diberikan catatan selama dalam proses pendampingan komunitas yang ada sebagai aksi partisipatif melalui metode penelitian partisipatif.

Bab IX : penutup, pada bab yang terakhir ini peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah, dari mulai membangun pemahaman masyarakat tentang penanggulangan bencana dan dalam mengatasi melalui usaha oleh masyarakat untuk penanggulanganny. Peneliti juga membuat saran – saran kepada berberapa pihak yang semoga nantinya peneliti berharap dapat dipergunakan sebagai acuan untuk dapat diterapkan sebagai contoh untuk pihak lain menjadi lebih baik kedepannya.